

EDUKASI BAHAYA NARKOBA PADA GENERASI MUDA KARANG TARUNA KELURAHAN KALIANCAR DI MASA PANDEMI

*Education The Hazards of Drugs to Young Generation of Karang Taruna in Kaliancar Village
During Pandemic*

Undari Nurkalis^{1*}, Rahayu Setyaningsih²

^{1,2}Politeknik Insan Husada Surakarta,

Jl. Letjen Sutoyo Gg. Jodhipati No.10, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127

*Email : unkalis@polinsada.ac.id

ABSTRAK

Narkotika merupakan zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Pemakaian secara berlebihan pada obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan, penurunan kesadaran, perubahan sel otak, penurunan kualitas hidup, hingga berdampak pada kematian. Selama pandemi COVID-19 tantangan dalam penanganan dan pencegahan narkoba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pandemi berdampak pada kondisi ekonomi yang sulit sehingga memungkinkan masyarakat menggunakan narkoba. Dampak sosial dari pandemi juga mendorong peningkatan kesenjangan, kemiskinan, dan gangguan kondisi kesehatan mental yang dapat mendorong lebih banyak orang menggunakan narkoba. Pada kalangan remaja, penyalahgunaan penggunaan narkoba semakin mengalami peningkatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda karang taruna RW 07 Kelurahan Kaliancar tentang bahaya yang disebabkan oleh penggunaan narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan. Evaluasi kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini meningkatkan pengetahuan generasi muda tentang bahaya penggunaan narkoba baik efek yang ditimbulkan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Kata Kunci: narkoba, penyuluhan, pengetahuan

ABSTRACT

Narcotics are substances or drugs that are natural, synthetic, or semi-synthetic which causes a loss of consciousness, hallucinations, and excitability. Excessive use of these drugs can cause addiction, decreased consciousness, changes in brain cells, decreased quality of life, and can even lead to death. During the COVID-19 pandemic, the challenges in handling and preventing drugs were higher and it can impact the difficult economic conditions that allow people to use drugs. The social impact of the pandemic has also led to increased inequality, poverty, and impaired mental health conditions that could encourage more people to use drugs. Drug abuse among adolescents increases. This community service aims to increase the knowledge of the young generation of youth groups in RW 07 Kaliancar Village about the dangers caused by drug use. This activity is carried out using the counseling method. Evaluation of counseling activities in this service can increase the knowledge of the younger generation about the dangers of drug use, both in the short term and in the long term.

Keywords: drugs, counseling, knowledge

PENDAHULUAN

Bahaya dan dampak narkoba pada kehidupan generasi muda saat ini semakin meresahkan. Narkoba selain memberikan manfaat juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Narkoba merupakan zat atau obat yang memiliki sifat alamiah, sintetis ataupun semi sintetis yang dapat

menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkoba merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta dapat menyebabkan kecanduan(H. BNN, 2019). Sedangkan

menurut UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa : Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, 2009).

Berdasarkan *World Drug Report 2021* terdapat 275 juta orang pengguna narkotika di seluruh dunia pada tahun 2020 dan lebih dari 36 juta orang menderita gangguan penggunaan narkotika. Selama 24 tahun terakhir penggunaan ganja mengalami peningkatan sebanyak empat kali di beberapa negara. Selama pandemi beberapa negara melaporkan terjadi peningkatan penggunaan ganja. Selama rentang 2010 – 2019 jumlah pengguna narkotika di dunia mengalami peningkatan sebesar 22 persen. Menurut perkiraan global terbaru, terdapat 5,5 persen dari populasi pengguna merupakan remaja usia 15 tahun (Hansford, 2021).

Selama rentang 2018 sampai 2020 jumlah kasus narkotika di Indonesia mengalami penurunan namun untuk kasus di wilayah Jawa Tengah cenderung stabil. Pada tahun 2018 jumlah kasus narkotika di Jawa Tengah yaitu 21 kasus dengan jumlah tersangka 36, tahun 2019 jumlah kasus 20 dengan jumlah tersangka 40 orang dan tahun 2020 jumlah kasus 21 dengan jumlah tersangka 36 orang (P. BNN, 2022). Menurut laporan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah, jumlah kasus narkotika di Jawa Tengah selama 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Data yang ditangani

oleh Polisi maupun BNPP Jateng tahun 2020 yaitu 1.280 kasus dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 1.300 kasus. Narkotika yang menjadi barang bukti yaitu jenis sabu, ganja, serta tembakau gorila (Farasonalia, 2021).

Penyalahgunaan penggunaan narkotika di kalangan remaja semakin mengalami peningkatan. Dimana kasus narkotika pada remaja mengalami peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen. Kalangan remaja lebih rentan terpapar dalam jangka waktu yang lama karena memiliki waktu yang cukup panjang dalam mengkonsumsi narkotika (Puslitdatin, 2019). Kelompok remaja dan dewasa muda dengan rentang usia 18-35 tahun berisiko menggunakan narkotika. Hal ini didasari bahwa usia muda memiliki perilaku serta sikap yang masih labil. Interaksi terhadap lingkungan dan individu lain berkaitan dengan perilaku dan sikap seseorang (Haryanto, 2012; Mei Wulandari et al., 2015).

Selama satu dekade terakhir penjualan obat-obatan mulai mengalami pergeseran ke web gelap (*dark web*). Perkembangan teknologi yang semakin cepat serta kemampuan pengguna dalam beradaptasi dan mengoperasikan platform untuk menjual atau membeli narkotika menimbulkan perubahan pola penggunaan narkotika (Hansford, 2021). Pandemi COVID-19 memberikan tantangan dalam penanganan dan pencegahan narkotika. Hal ini dikarenakan pandemi berdampak pada kondisi ekonomi yang sulit sehingga memungkinkan masyarakat menggunakan narkotika. Dampak sosial dari pandemi juga mendorong peningkatan kesenjangan, kemiskinan, dan gangguan kondisi kesehatan mental yang dapat mendorong lebih banyak orang menggunakan narkotika. Adanya tantangan tersebut mendorong

penulis untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang narkoba sehingga dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota karang taruna muda manunggal di RW 07 Brumbung, Kelurahan Kaliancar karena generasi muda merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar anggota merupakan siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini pengetahuan tentang bahaya narkoba setiap anggota dapat meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bersama dengan pemuda-pemudi karang taruna muda manunggal di RW 07 Brumbung, Kelurahan Kaliancar dengan menggunakan metode pendekatan penyuluhan. Tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari persiapan, penyuluhan, dan evaluasi. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan bahaya penggunaan narkoba yaitu pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba dan dampak yang ditimbulkan bagi tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di RW 07 Brumbung telah diikuti oleh 17 pemuda-pemudi. Kegiatan diawali dengan proses persiapan oleh Tim dari Politeknik Insan Husada Surakarta yang meliputi pemberian pengarahan kepada responden terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan dan pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

Penulis pertama *et al.*, Tiga Kata Pertama Judul Artikel



Gambar 1. Responden mengisi kuesioner

Kemudian dilanjutkan dengan pembagian handout materi dan penyampaian materi tentang bahaya narkoba bagi generasi muda.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Adapun karakteristik dari peserta adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
12-16 tahun	5	29
17-25 tahun	9	53
26-35 tahun	2	12
36-45 tahun	1	6
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan karakteristik usia responden diketahui bahwa responden terbanyak berusia 17-25 tahun (53%) dan responden terkecil berusia 36-45 tahun (6%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	14	82
Perempuan	3	18
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 82% dan responden perempuan sebanyak 18%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	3	18
SMA/SMK/MA	13	76
DIPLOMA	0	0
SARJANA	1	6
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 76% dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 6%.

4. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	2	12
Cukup	8	47
Kurang	7	41
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden diketahui bahwa 41% memiliki pengetahuan kurang dan 47% memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi pengembangan materi penyuluhan bahaya narkoba bagi generasi muda oleh tim pelaksana pengabdian.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan penyuluhan kepada pemuda-pemudi Karang Taruna Muda Manunggal di RW 07 Brumbung yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022. Kegiatan tersebut di hadiri oleh Tim Pengabdian yang terdiri dari 3 anggota yaitu 2 Dosen dan 1 mahasiswa serta pemuda-pemudi Karang Taruna Muda Manunggal yang berjumlah 17 orang. Kegiatan tersebut diawali dengan pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk ceramah tentang bahaya penggunaan narkoba dan tanya jawab. Penyuluhan dapat diartikan sebagai sebuah ilmu dan tindakan praktis. Sebagai sebuah ilmu, dasar ilmiah sebuah penyuluhan adalah ilmu perilaku (*behavioural science*). Sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk dapat mendorong perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penyuluhan memiliki lima unsur yaitu (1) proses pembelajaran, (2) ada subjek yang belajar, (3) pengembangan kesadaran dan kapasitas diri serta kelompok, (4) pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan (5) penerapan prinsip berkelanjutan menurut

segi sosial, ekonomi, dan fungsi kelestarian lingkungan (Amanah, 2007). Pada kegiatan penyuluhan ini proses pembelajaran yang diperoleh yaitu tentang bahaya penggunaan narkoba bagi generasi muda kaitannya dengan dampak terhadap tubuh baik jangka pendek serta jangka panjang yang ditimbulkan dari konsumsi narkoba. Metode ceramah dipilih karena memiliki kelebihan dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran. Subjek pada kegiatan penyuluhan ini adalah pemuda-pemudi karang taruna manunggal di RW 07 Brumbung, Kecamatan Selogiri. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan kesadaran generasi muda terhadap bahaya penggunaan narkoba semakin meningkat sehingga risiko untuk mengkonsumsi narkoba semakin kecil. Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak (Munsiy, 1981).

Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pengisian kuesioner pengetahuan bahaya narkoba. Menurut karakteristik umur diketahui bahwa kelompok umur terbanyak yaitu 17-25 tahun (53%) dan 14-16 tahun (29%) sedangkan menurut karakteristik tingkat pendidikan diketahui bahwa 76% memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MA dan 18% memiliki tingkat pendidikan SMP. Sebagian besar responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masih menempuh pendidikan tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan responden diketahui bahwa 41% memiliki pengetahuan kurang dan 47% memiliki tingkat pengetahuan

cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden sudah cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo Soekidjo, 2012b).

Tingkat pendidikan memiliki keterkaitan dengan tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah mereka dalam menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo Soekidjo, 2012b). Pengetahuan merupakan salah satu pembentuk dan merupakan faktor predisposisi dalam mempermudah terjadinya perilaku kesehatan seorang individu. Selain itu pengetahuan juga menjadi dasar bagi seseorang ketika mengambil keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah (Khairunnisa z et al., 2021; Notoatmodjo Soekidjo, 2012a).

PENUTUP

Kegiatan penyuluhan dalam pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan pemuda-pemudi karang taruna muda manunggal RW 07 Brumbung, Kelurahan Kaliancar dalam memahami bahaya yang disebabkan oleh penggunaan narkoba baik efek yang muncul dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui peningkatan pengetahuan ini pemuda-pemudi menjadi lebih peduli terhadap kesehatan masing-masing individu dan lingkungan pergaulan sekitar. Kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat terwujud kelompok

pemuda-pemudi yang mampu membentuk konselor teman sebaya untuk sharing informasi dan sadar tentang bahaya narkoba yang mengintai generasi muda saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana Politeknik Insan Husada Surakarta oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan LPPM Politeknik Insan Husada Surakarta.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *JURNAL PENYULUHAN*, 3(1).
- BNN, H. (2019). *Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan*. Badan Narkotika Nasional. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
- BNN, P. (2022). *Sebaran Kasus Narkoba Per wilayah*. <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>
- Farasonalia, R. (2021). Kasus Narkoba di Jateng Meningkat, BNN Sebut Ada 1.300 Kasus Selama 2021. *Kompas*. <https://regional.kompas.com/read/2021/12/29/185429678/kasus-narkoba-di-jateng-meningkat-bnn-sebut-ada-1300-kasus-selama-2021?page=all>
- Hansford, B. (2021). *UNODC World Drug Report 2021: pandemic effects ramp up drug risks, as youth underestimate cannabis dangers*. https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2021/June/unodc-world-drug-report-2021_-pandemic-effects-ramp-up-drug-risks--as-youth-underestimate-cannabis-dangers.html
- Haryanto. (2012). *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*. Cipta Pustaka.
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Mei Wulandari, C., Ajeng Retnowati, D., Judi Handojo, K., Farmasi Jember, A., Ji Pangandaran No, I., & Indonesia, J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(1), 1–4.
- Munsiy, A. K. (1981). *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Al-Ikhlas.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012a). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, (2009).
- Puslitdatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>